



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS.**

**Nooura Chusna Saputri**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

Penulis Korespondensi: [nourachusna@gmail.com](mailto:nourachusna@gmail.com)

Artikel :

Media Pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap Motivasi Belajar

Penerima: Januari, 2022

Diterima: Februari, 2022

Dipublikasikan: Maret, 2022

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low motivation of students in social studies learning due to the lack of innovation of the teacher in choosing the learning model used. The purpose of this study was to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) learning model on social studies learning motivation. This research is a qualitative research. This tipe of research is an analysis of literature studies where data collection is taken from primary and secondary sources. Primary data which is an analysis of books related to variables x and y secondary data taken from theses and journals. Based on the results of the analysis of primary data and secondary data, it was found that the learning applied with the Numbered Head Together (NHT) model had an effect on social studies learning motivation. Numbered Head Together (NHT) on social studies learning motivation.*

**Keyword:** *Numbered Head Together (NHT), Learning Motivation, Social Studies.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam memilih model pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap motivasi belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan analisis studi literatur yang pengambilan data nya diambil dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer yang merupakan analisis dari buku yang berkaitan dengan variabel x dan y. Data sekunder yang diambil dari skripsi, dan jurnal. Berdasarkan hasil analisis data primer dan data sekunder maka diperoleh bahwa pembelajaran yang diterapkan dengan model numbered head together (NHT) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Sedangkan, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional motivasi belajar lebih rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap motivasi Belajar IPS.

**Kata kunci:** *Numbered Head Together (NHT), Motivasi Belajar, IPS.*

## PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa. Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap warga negara yang selalu mendambakan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai unsur pokok dalam pembangunan negara.

Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia sama halnya dengan mengembangkan kemampuan siswa, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik sehingga siswa mencapai keberhasilan.

Mengingat kualitas pendidikan di Indonesia dikategorikan sebagai Negara dibawah rata-rata, maka perlu dilakukan sebuah perbaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia maka diperlukan jasa dan peran seorang guru. Guru merupakan sebuah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran, oleh karena itu proses pengajaran tidak lain adalah belajar. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat dan percaya diri akan antusias, tekad, tekun, rajin, dan pantang menyerah.

Seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat kepada siswa dan guru harus menumbuhkan motivasi siswa supaya materi yang disampaikan bisa diterima siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangkitkan motivasi belajar para siswa. Dengan begitu, akan terjadinya percepatan dalam mencapaitujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Maka dari itulah, dalam hal ini seorang guru di tuntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa aktif dan kreatif dalam belajar.

Motivasi belajar siswa juga harus tinggi untuk menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena motivasi belajar yang kuat muncul dari diri siswa atas dasar keinginannya sendiri, yaitu suatu daya penggerak dalam diri siswa

untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan. Contoh dan bentuk-bentuk motivasi belajar diantaranya adalah pujian, memberi angka, hadiah, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi hukuman, dan lain sebagainya.

Faktanya, kebanyakan siswa mempunyai motivasi semangat belajar yang rendah sehingga pembelajaran tidak bisa di serap dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa supaya hasil belajarpun meningkat karena adanya motivasi belajar yang tinggi dari diri siswa sendiri, karena motivasi yang lebih kuat adalah motivasi dari diri sendiri.

Dalam kelangsungan pembelajaran IPS umumnya berjalan dengan baik, akan tetapi semangat anak dalam belajar belum begitu optimal karena dalam penyampaian mata pelajaran masih sebatas lisan dan tekstual tanpa adanya alat peraga, contoh gambar, dan lain sebagainya, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. kebanyakan siswa menganggap pelajaran IPS itu sulit karena, masih kurangnya model pembelajaran yang di gunakan. Motivasi anak dapat dilihat dari ketertarikan mereka dalam melihat sesuatu maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran. model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Suasana pembelajaran di kelas akan lebih menarik jika guru mau mengeksplorasi kreatifitasnya untuk menyampaikan materi melalui model pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yaitu Guru membagi kelas dengan kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka setiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor. Siswa dalam kelompok bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan demikian motivasi belajar siswa meningkat dan hasil belajarpun tercapai karena adanya motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Buku yang berjudul Psikologi Belajar yang ditulis Drs Syaiful Bahri Djamarah. Syaiful Bahri Menyatakan bahwa Motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi sebagai bentuk dorongan dalam diri seseorang yang bersifat internal dan eksternal yang dituangkan dalam tindakan atau usaha sebagai aktivitas yang nyata supaya tujuan tercapai. Sedangkan sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno menyatakan bahwa Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk tujuan tertentu.

Untuk menjadikan peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran untuk terciptanya motivasi belajar yang diharapkan oleh guru, model pembelajaran harus sesuai dengan materi belajar karena jika tidak sesuai hasil belajar kurang maksimal. Banyak sekali model-model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPS model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* guna menciptakan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa sehingga, akan mencapai hasil belajar yang maksimal dan tercapainya tujuan belajar.

Menurut buku Model-model Pengajaran dan Pembelajaran yang ditulis oleh Miftahul Huda, menjelaskan *Numbered Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Motivasi Belajar IPS.

## **METODE**

Penelitian yang berkualitas tergantung pada penggunaan metode yang tepat. Dalam penelitian sangat memerlukan metode metode adalah langkah yang diambil untuk memudahkan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yaitu dengan melakukan studi literatur pada buku-buku yang membahas tentang *Number Head Together (NHT)*, Jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Menurut Suarifqi Diantama, studi literatur dilakukan dengan mempelajari

dan meninjau buku-buku yang terkait dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan bahan atau sumber informasi tentang masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan tidak hanya untuk melengkapi dan memperkuat fondasi peneliti dalam melakukan penelitian tetapi juga untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber dan buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, para peneliti diharapkan dapat memperoleh data secara teoritis untuk mendukung penelitian.

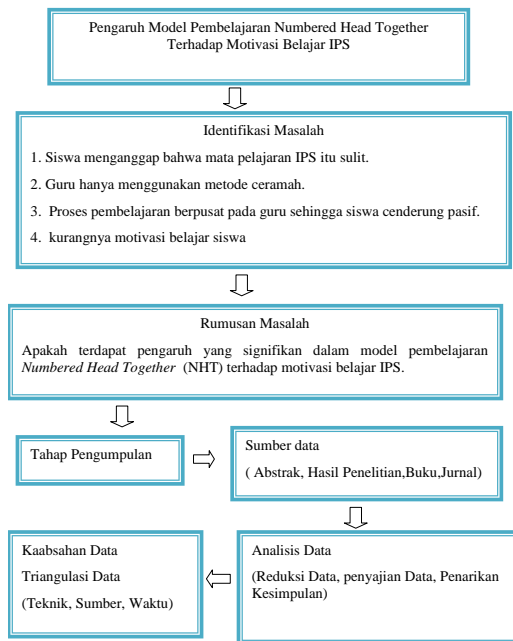
Menurut Melfianora, penelitian sastra dan studi pustaka atau penelitian perpustakaan meskipun dapat dikatakan serupa tetapi berbeda. Studi literatur adalah istilah lain untuk studi literatur, tinjauan literatur, studi teoritis, landasan teori, tinjauan literatur, dan tinjauan teoretis.

Menurut Sukardi ada beberapa macam sumber informasi yang digunakan oleh para peneliti sebagai bahan studi kepustakaan atau studi literature, diantaranya sebagai berikut: jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak, narasumber, buku, surat kabar atau majalah, internet.

Menurut Sukardi tidak ada batasan pasti tentang berapa jumlah buku yang harus digunakan sebagai acuan, tetapi ada petunjuk yang memberi arah bahwa semakin banyak buku dan sumber-sumber informasi mendukung kegiatan eksplorasi kajian pustaka, semakin baik dan menguntungkan bagi peneliti.

Menurut Sugiyono studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Adapun alur penelitian, penulis gambarkan dibawah ini :



Berdasarkan berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan merekam, dan mengelola bahan penelitian. Studi pustaka adalah mencari referensi teoritis yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs web di internet. Output dari studi literatur ini adalah kumpulan referensi yang relevan dengan perumusan masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi dari sumber yang digunakan mengenai sumbernya yang akan digunakan terdiri dari sumber primer dan skunder. Sumber primer adalah bukti-bukti tertulis tangan pertama mengenai sejarah yang dibuat pada waktu peristiwa terjadi oleh orang yang ada pada peristiwa tersebut seperti buku. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang mengambil dari sumber primer sebagai topik pembahasan seperti skripsi dan jurnal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Motivasi Belajar IPS. pada bab ini diberikan penjelasan mengenai tema Penelitian dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan terdiri dari data primer berupa buku, dan data sekunder berupa skripsi dan jurnal.

### 1. Data Primer

Berikut merupakan penjelasan hasil peneliti dari data Primer

a. Buku yang berjudul Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Yang di Tulis oleh Donni Juni Priansa.

Buku ini menjelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pembelajaran tipe *Numbered head together (NHT)* yang menyatakan bahwa Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pada model pembelajaran *numbered head together (NHT)* peserta didik harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* mempermudah siswa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya karena, di model ini siswa bebas memberikan pendapatnya, oleh karena itu, siswa harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan baik supaya antara siswa yang satu dengan yang lainnya saling memahami supaya hasilnya maksimal dan tujuan pelajaran juga mudah untuk tercapai.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam buku Ragam pengembangan Model Pembelajaran menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Salah satu model pembelajaran kooperatif Kepala Bernomor Struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen,

setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili .

Adapun tujuan pembelajaran model *Numbered Head Together (NHT)* adalah: memperkuat kerja sama antar peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Adapun manfaat dari model *Numbered Head Together (NHT)*: peningkatan rasa harga diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, memperbaiki kehadiran peserta didik, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, hasil belajar lebih tinggi.

Dengan model pembelajaran *Numbered head together (NHT)* setiap siswa dapat meningkatkan rasa harga diri karena setiap siswa atau setiap nomor yang di panggil harus menyampaikan jawaban dan harus berani menyampaikan di depan kelas dengan itu harga diri juga meningkat. Dan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan berdiskusi dengan baik akan meningkatkan komunikasi dan interaksi yang baik pula, dengan diskusi maka setiap anggota kelompok akan berbagi pikiran atau berpendapatnya untuk menjawab pertanyaan, sehingga komunikasi juga akan meningkat.

Adapun tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Numbered head together (NHT)* sebagai berikut :

1. Persiapan
2. Pembentukan kelompok
3. Setiap kelompok harus memiliki buku paket atau panduan
4. Diskusi masalah
5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
6. Memberikan kesimpulan

Di buku ini juga menjelaskan tentang keunggulan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* antara lain: setiap

siswa menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok. Kelebihan pada model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* setiap siswa menjadi siap, karena diskusi yang di kerjakan atau di pecahkan bersama kelompok maka siswa menjadi tahu jawaban dari diskusi tersebut sehingga setiap anggota menjadi siap apabila nomor nya dipanggil, karena diskusi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga pertukaran pendapatpun terjadi, dan tidak ada siswa yang mendominasi pada kelompok adapun siswa yang kurang pandai akan di ajari dengan siswa yang pandai sehingga diskusi berjalan dengan baik.

Dari kesimpulan di atas bahwa buku yang berjudul pengembangan strategi dan model pembelajaran yang ditulis oleh Donni Juni Priansa, menjelaskan tentang Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, Tujuan model pembelajaran *numbered head together (NHT)*, Manfaat Model pembelajaran *Numbered head together (NHT)*, Tahapan serta keunggulan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Jadi dengan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya. Karena di model pembelajaran ini dituntut adanya keberanian untuk mengeluarkan pendapat jadi, setiap siswa harus mempunyai komunikasi yang baik.

- b. Buku yang berjudul Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Yang di tulis oleh: Jumanta Hamdayana.

Buku ini menjelaskan tentang pengertian *Numbered Head Together (NHT)*, langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, Manfaat pembelajaran kooperatif, Kelebihan dan Kekurangan *Numbered*

*Head Together (NHT)*, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Di Buku ini dijelaskan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Dalam buku jumanta hamdayana langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dikembangkan oleh Ibrahim (2000:29) menjadi enam langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pembentukan Kelompok
3. Setiap siswa mempunyai nomor yang berbeda sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok
4. Setiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.
5. Diskusi masalah
6. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
7. Memberi kesimpulan

Di dalam buku ini dijelaskan manfaat pembelajaran kooperatif antara lain: Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, Angka putus sekolah menjadi rendah. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, Memperbaiki kehadiran, Prilaku mengganggu menjadi lebih kecil, Konflik antar pribadi berkurang, Sikap apatis berkurang, Pemahaman yang lebih mendalam, Motivasi lebih besar, Hasil belajar lebih tinggi, Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Jumanta hamdayana dalam bukunya menjelaskan kelebihan *Numbered Head Together (NHT)* antara lain: Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk

menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan dan membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Dan di buku ini dijelaskan tentang Rencana Pelaksanaan pembelajaran model *Numbered Head Together (NHT)* yang memuat tentang nama sekolah, mata pelajaran, kelas, pertemuan/ waktu, hari tanggal. Penulisan RPP sama seperti RPP pada umumnya yang memuat Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang mengenai model *Numbered Head Together (NHT)* Dan sumber belajar, tidak ketinggalan pula alat dan bahan (media) yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Kesimpulan dari buku yang berjudul model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter yang mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang di tulis oleh: Jumanta antara lain pengertian dari model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* manfaat pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, Langkah-Langkah pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, kelebihan pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran model *numbered head together (NHT)* adalah model pembelajaran yang menggunakan penomoran berfikir bersama yang mempunyai jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Serta siswa dapat menghargai orang lain.

- c. Buku yang berjudul Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa). yang ditulis oleh: Kompri.

Menurut Mc. Donald dalam buku djamarah yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan

reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dia lakukan.

Thorndike Uno, mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan respon. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi karena siswa yang giat belajar dipengaruhi karena adanya motivasi yang ada dalam diri siswa.

Dikutip oleh Santrock (dalam Damadi) yang menyatakan ada dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Mardiano dalam buku kompri menyatakan Bila anak belajar dengan semangat yang tinggi, tanpa diperintah ia telah melakukan belajar sendiri, baik di rumah, di sekolah, pada waktu istirahat, maka pendidik atau guru selalu menggambarkan inilah anak sekolah yang baik. Bagaimana itu semua dapat terjadi, seorang pengajar biasanya hanya memberikan rangsangan-rangsangan sehingga anak mau belajar, tetapi seorang pendidik yang benar maka ia akan mendalami bagaimana dunia anak, dan menjadikan anak belajar tanpa beban tetapi atas dasar dorongan dari dirinya sendiri.

Seorang anak yang mempunya dorongan kuat untuk belajar maka ia mempunyai motivasi yang tinggi sehingga ia akan belajar tanpa beban dan mendalami dunia anak karena, ia belajar dengan dorongan dari dirinya sendiri. Sehingga akan mencapai tujuan belajar yang baik.

Di buku ini juga dijelaskan hal yang sangat penting dalam belajar antara lain:

- a) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkahlaku.
- d) Dengan adanya motivasi maka akan terbentuk semangat dalam diri siswa yang akan mendorong dalam kegiatan belajar-belajarnya itu, mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang akan ia inginkan serta motivasi juga menunjukkan tingkahlaku seseorang atau cerminan seseorang, kalau seseorang dengan motivasi yang tinggi dari dalam dirinya maka ia melakukan segala hal dengan rasa semangat.

Fungsi dan peran motivasi dalam belajar siswa dalam buku kompri menyatakan Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan niat yang baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah.

Menurut Mardianto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menyatakan ada tiga bagian penting yakni: pertama, niat yang baik, artinya ia dengan niat yang benar, berarti ia belajar dengan sepenuh hati, bukan karena diperintah, bukan karena dijadwal, atau karena dihukum. Kedua, belajardilaksanakan dengan baik maka seorang anak akan melakukan belajar dengan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang, tidak curang, dan tidak merugikan orang lain. Ketiga, mencapai hasil yang gemilang, bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil yang diperoleh benar-benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan karena yang lain.

Mardianto menyatakan bahwa tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila



ini terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dia lakukan.

## 2. Data Sekunder

a) Penelitian Yang Dilakukan Putu Mas Mahardika, Nyoman Dantes, Wayan.

Judul Penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Bimbingan konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh putu mas mahardika dkk, menyatakan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional Pada Siswa Kelas V Sd Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasie eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang ada di gugus V Kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 145 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelompok siswa kelas V SD Negeri 3 Belantih yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan kelompok siswa kelas V SD N Catur yang berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol. Data hasil

belajar IPS siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda.

Hasil post-test terhadap 25 siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 21, dengan mean 25,84, median 26, dan modus 26. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa cenderung tinggi. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen.

Hasil belajar IPS kelompok kontrol yang berjumlah 30 orang. Skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 19 dengan mean 22,67, median 22, dan modus 21. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar IPS pada kelompok kontrol cenderung rendah. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil post-test pada kedua kelompok tersebut, terlihat adanya perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Keadaan tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara memanfaatkan penomoran dan pengelompokan siswa sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompok didalam kelas, suasana serta lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas serta dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pada penelitian ini di jelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Kintamani tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian, model pembelajaran *NHT*

(*Numbered Head Together*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

b) Penelitian yang dilakukan Ni Luh Kadek Diah Puspita, Nyoman Dan Desak Putu Parmiti.

Judul Penelitian: pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Motivasi Berprestasi dan hasil Belajar IPS pada siswa kelas V SD. Universitas pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 4 nomor 1 tahun 2016. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Gugus III Tambora Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2015/2016.

Setelah dianalisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *NHT* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Dari paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat di buktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS siswa.

c) Penelitian yang dilakukan Harini Widyaningtyas, Retno Winarni, dan Tri Murwaningsih.

Judul Penelitian: *Developing Students Responsibility Throught Numbered Head Together Model In Social Science Learning At Elementary School*. International journal of Indonesian Education and teaching Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Harini Widyaningtyas dkk bertujuan untuk mengembangkan penerapan tanggung jawab melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dalam proses pembelajaran IPS. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan guru mata pelajaran IPS di kecamatan Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis interaktif model miles dan huberman dan disajikan melalui teks naratif.

d) Penelitian yang Dilakukan Sukesu

Judul Penelitian: *Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD*. Guru SDN 4 Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh suksesu menyatakan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Kegiatan Ekspor Impor bagi siswa kelas VI semester II di SDN 4 Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada dua macam yaitu teknik tes dan non tes. Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan instrument lembar pengamatan. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah lembar pengamatan individu. Teknik tes merupakan teknik

pengumpulan data yang mempergunakan instrument berupa lembar soal tes akhir. Dalam hal ini soal tes terdiri dari 10 soal. Masing-masing soal dijawab benar nilai 10 dan dijawab salah nilai 0. Bentuk soal berupa tes isian

e) Penelitian yang Dilakukan Putu Tia Vivi Muliandari

Judul Penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, 2019.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) yang diterapkan pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) yang diterapkan pada kelas kontrol di kelas V Gugus IV Sukasada Kecamatan Sukasada, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar Matematika siswa. Perbedaan perlakuan antara proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *NHT* dan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe *NHT* tentunya memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar Matematika siswa.

## Pembahasan

Pada bab ini diberikan penjelasan tentang menganalisa dari beberapa sumber yang telah diuraikan di atas baik sumber primer dan sumber sekunder.

### 1. Sumber Primer

Buku yang berjudul pengembangan strategi dan model pembelajaran (Inovatif, kreatif dan prestatif dalam memahami peserta didik).

Buku yang ditulis oleh Donni Juni Priansa ini menjelaskan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) di mana telah dipaparkan di atas mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) dapat memberikan

kemudahan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan siswa yang lainnya, karena di model ini siswa harus memiliki komunikasi yang baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Karena komunikasi itu sangatlah penting sehingga harus dimiliki oleh semua siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik. Tujuan model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) yaitu memperkuat kerjasama antar peserta didik dan untuk memastikan bahwa semua peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Dimodel pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) semua siswa harus aktif sehingga semua siswa harus mampu bekerja sama dan bertukar pemikiran dengan kelompoknya. Di model ini juga bebas mengeluarkan ide atau pendapat sehingga pengetahuannya juga akan berkembang karena adanya berbagai pendapat atau ide. Di model pembelajaran ini siswa akan merasakan adanya peningkatan rasa harga diri karena, segala ide yang dikeluarkan akan dihargai oleh temannya atau kelompoknya, selain itu siswa akan merasakan kepekaan terhadap kelompok dan tidak ada lagi rasa minder, rasa direndahkan karena, semua siswa yang ada di kelompok itu semuanya sama tidak ada yang menonjol. Karena di dalam model pembelajaran ini siswa yang tidak bisa akan diajari oleh siswa yang bisa, jadi tidak adanya rasa minder di dalam kelompok.

Pelaksanaan dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) antara lain, pembentukan kelompok jadi, sebelum pembelajaran dimulai di model pembelajaran ini guru membentuk kelompok atau membagi siswa dalam beberapa kelompok, pembagian ini dilakukan dengan adil tanpa adanya pilih kasih antara yang pandai dengan yang pandai dipembagian kelompok guru harus bersikap profesional dan tidak adanya pilih kasih sehingga kelompok terbentuk tanpa melihat latar belakang dari siswa tersebut.

Kemudian diskusi masalah, disini siswa berdiskusi dan harus mengeluarkan

pendapat nya supaya masalah atau pertanyaan yang di lontarkan guru atau yang pertanyaan yang ada di LKS dapat terselesaikan dan terjawab dengan baik, kemudian bertukar jawaban antar kelompok di bagian ini siswa yang dipanggil nomornya lah yang akan menjawab dan akan menjelaskan di depan kelas dan bertukar jawaban dengan kelompok yang lain, sehingga adanya komunikasi serta keaktifan belajar didalam kelas dan akan menciptakan suasana kelas yang asyik dan tidak membosankan. Dan semua siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Buku yang berjudul model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter yang di tulis oleh Jumanta Hamdayana.

Dijelaskan dalam buku ini model pembelajaran *numbered head together (NHT)* model yang dalam pengaplikasiannya menggunakan nomor untuk berpikir bersama yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Jadi model pembelajaran *numbered head together* merupakan model yang menggunakan numbering dalam proses belajarnya.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *numbered head together (NHT)* antara lain: pembentukan kelompok. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dalam kelas, kemudian guru memberikan nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam nama kelompok yang berbeda pula. Di model pembelajaran ini penomoran adalah hal yang utama, guru membagikan buku paket atau LKS sebagaimana buku paket untuk menjadikan tuntunan belajar bagi siswa setelah itu siswa berdiskusi atau memecahkan masalah.

Dalam hal ini semua siswa dibebaskan untuk memberikan pendapatnya sehingga akan menghasilkan pandangan atau jawaban yang berbeda-beda karena setiap orang itu berbeda-beda pemikirannya perbedaan inilah yang akan mengembangkan pola pikir siswa sehingga

pengetahuannya akan luas dan semakin berkembang, setiap siswa harus mengetahui jawaban yang disimpulkan oleh kelompok sehingga jika nomor yang dipanggil oleh guru maka dialah siswa yang harus menjawab pertanyaan di depan kelas dan di model ini semua siswa harus siap bersedia jika nomor yang ia kenakan di kepala dipanggil siswa yang maju di depan kelas ialah siswa yang akan menjawab pertanyaan dari gurunya dan disinilah terjadi interaksi dengan kelompok lain karena setiap kelompok akan saling melontarkan pertanyaan atau memberikan pendapatnya mengenai jawaban yang disampaikan maka disinilah terjadinya keaktifan belajar yang disenangi siswa dan tidak membosankan siswa karena semuanya dilibatkan dalam pembelajaran.

Setelah semuanya sudah selesai guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang hari ini dilaksanakan. Banyak sekali kelebihan yang ada di dalam model pembelajaran ini antara lain melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain, melatih untuk menjadi tutor sebaya, maksudnya adalah siswa yang pandai akan mengajari siswa yang pandai, memupuk rasa kebersamaan disini siswa diajarkan rasa kebersamaan karena siswa sama-sama untuk menemukan jawaban yang pas atau yang benar untuk menjawab pertanyaan atau untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh gurunya.

Selain itu model ini juga akan mengajarkan siswa terbiasa dengan perbedaan, karena guru memilih kelompok secara acak sehingga tidak memandang latar belakang atau perbedaan yang ada.

## 2. Sumber Sekunder

Berdasarkan data sekunder yang berupa analisis jurnal di atas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat mempengaruhi motivasi belajar serta hasil belajar.

2. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat digunakan dengan semua mata pelajaran.
3. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
4. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat mempererat interaksi antar siswa karena dalam pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok dengan cara berpikir bersama untuk memecahkan suatu masalah, serta semua siswa bebas menyampaikan pendapat, serta dilatih sikap bertanggung jawab, karena setiap nomor yang dipanggil oleh guru siswa itu harus maju dan harus menyampaikan jawaban yang dihasilkan bersama.
5. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* membuat siswa aktif dan menyenangkan, tidak hanya siswa yang harus aktif di model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di model ini guru juga ikut aktif dan tidak menonton siswa sehingga belajar menyenangkan dan tujuan belajarpun akan tercapai dengan baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar IPS dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar IPS. Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* motivasi belajar siswa meningkat karena siswa aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Dalam beberapa sumber data yang telah dianalisis oleh peneliti, semua sumber menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

3. Semua sumber data yang diperoleh dan dianalisis menyatakan motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

### Saran

Dari kesimpulan peneliti yang dilakukan, ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan antara lain:

1. Bagi guru
  - a. Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* didalam proses pembelajaran yang sesuai dengan model *Numbered Head Together (NHT)*.
  - b. Diharapkan guru lebih dalam hal menggunakan model didalam pembelajaran, supaya pembelajaran IPS menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
2. Bagi peserta didik
  - a. Diharapkan peserta didik dapat memotivasi diri sendiri supaya terdorong untuk belajar dengan giat sehingga, hasil belajar dapat meningkat karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
  - b. Diharapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, supaya lebih cerdas, aktif dan kreatif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
3. Bagi pembaca, dapat menghasilkan khasanah dan wawasan pengetahuan tentang proses pembelajaran di dunia pendidikan.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnaeni Rauf, dkk. *Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap motivasi dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 watampone*. Universitas Negeri Makassar.
- Donni juni Priansai. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Harini Widyaningtyas dkk. (2018) *Developing students responsibility thought numbered head together model in social science learning at elementary school*. Sanata Dharma university. Yogyakarta, Indonesia
- Jumanta Hamdayana. (2017). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suarifqi Diantama, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rahmat: 2018
- Melfianora. *Penulisan karya ilmiah dengan Study literature*. Pekan baru: 2017
- Sukardi. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara: 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta: 2015
- Putu Mas Mahardika dkk. (2018). *Pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Gugus V Kintamani tahun 2017/2018*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ni Luh Kadek Diah puspita dkk. (2016). *Pengaruh model pembelajaran numbered head together terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS Pada siswa kelas V SD*. Universitas pendidikan Ganesha. Singaraja, Indonesia
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukesi. (2018). *Model pembelajaran numbered head together untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Kelas IV SD*. Guru SDN bendorejo, Pogalan.
- Putu Tia vivi Muliandari. (2019). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar matematika*. Universitas pendidikan Ganesha. Indonesia.